

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembinaan atau suatu bimbingan untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta untuk dapat menambah wawasan setiap orang. Pendidikan di dunia ini juga dapat dilakukan dengan berbagai macam cara agar bisa menambah pengetahuan seseorang. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan agar bisa berkembang kecuali manusia yang tidak mengerti tentang pendidikan yang tidak pernah memperdulikan tentang adanya pendidikan tetapi kita semua di dunia ini harus bisa merasakan pendidikan.

Pendidikan sangat penting untuk setiap orang karena dengan pendidikan kita bisa mengetahui apa yang kita tidak ketahui serta pendidikan juga dapat menentukan kita untuk sukses. Seperti kita ketahui setiap kita mencari pekerjaan di mana-mana sudah pastinya dilihat dari pendidikannya terlebih dahulu serta menjadi seorang gurupun harus mempunyai pendidikan yang tinggi. Itulah kenapa pendidikan sangat penting.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Permen diknas nomor 58 tahun 2009 mengemukakan mengenai perlunya pengembangan disiplin diri pada anak usia dini. tujuan disiplin ini adalah memberi kesadaran kepada anak supaya memperlakukan lingkungan sekitar secara dewasa dan bertanggung jawab. Dewasa dalam arti anak-anak mampu menentukan, memahami dan melaksanakan peraturan mengenai disiplin.

Sekolah yang baik memiliki disiplin yang tepat, bukan yang ketat, apalagi longgar. Biasanya, disiplin yang ketat disertai sanksi yang efektif bagi anak. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang mendidik, bukan yang menghilangkan kesempatan anak untuk belajar, seperti memberikan scorsing atau disuruh keluar kelas. Sekolah yang baik memberikan sanksi untuk perilaku yang ditampilkan, bukan pada keseluruhan sikap anak. Biasanya, sekolah yang kurang baik, longgar atau terlalu ketat dalam masalah disiplin sehingga menyebabkan anak cemas dan cenderung melarikan diri.

Berkaitan dengan disiplin, terdapat juga model penanaman disiplin untuk anak usia dini yaitu model penanaman disiplin asertif, glasser, ginnot, dan dreikurs yang masing-masing mempunyai cara tersendiri dalam menanamkan disiplin pada anak.

Model penanaman disiplin asertif adalah sebuah sistem dimana aturan untuk perilaku kelas didirikan oleh guru dan dikemukakan di depan kelas. Konsekuensi dari melanggar aturan juga dikemukakan. Jika seorang anak melanggar aturan seperti berbicara di kelas misalnya, namanya akan ditulis di papan tulis. Biasanya, konsekuensi dari itu akan dikirim ke kantor pimpinan atau memberitahu orangtua anak. Karena adanya gangguan menyebabkan guru tidak bisa mengajar dengan efektif, canter percaya bahwa penggunaan disiplin asertif memudahkan guru untuk lebih efektif dan memecahkan masalah manajemen di ruang kelas. Satu dari beberapa hal penting dari guru-guru anak usia dini harus lakukan adalah akses kebenaran dari asumsi program manajemen perilaku.

Guru yang mempercayai bahwa anak-anak mempunyai keinginan untuk belajar dan mengobservasi rasa ingin tahu dimana anak-anak kecil yang belajar dengan pendekatan ini akan menemukan bahwa asumsi ini invalid. Masalah lain dengan disiplin asertif adalah bahwa disiplin asertif mengasumsikan bahwa anak usia dini bisa melaksanakan peraturan. Guru yang berpengalaman tahu bahwa anak bisa belajar bahwa beberapa perilaku dapat diterima saat sekolah dan lainnya tidak. Mereka juga mengetahui bahwa pembelajaran ini biasanya memakan waktu, bimbingan dan pengalaman berulang. Sistem disiplin asertif mengasumsikan bahwa berbicara dengan anak-anak bahwa ada aturan dan hukuman bagi mereka bila melanggar aturan akan mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo, di setiap pintu masuk kelas, tong sampah sudah disediakan oleh lembaga. Kemudian di depan masing-masing kelas, guru juga menyediakan tempat sepatu anak-anak. Selain itu, di depan ruangan kelas terpampang tulisan berupa himbauan agar anak selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Upaya ini dilakukan agar supaya anak membiasakan diri disiplin. Adapun disiplin yang diterapkan antara lain anak harus bisa merapikan mainannya setelah bermain, anak harus mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan harus antri dalam mencuci tangan, dan anak harus patuh terhadap tuntutan atau aturan guru maupun orang tuanya serta lingkungan sosialnya. Jika terdapat anak yang tidak disiplin maka biasanya guru memberikan sanksi atau hukuman yang wajar untuk anak usia dini misalnya anak jika terdapat anak hanya berlari kesana kemari di dalam kelas pada saat belajar maka biasanya guru memberikan jempol terbalik pada anak tersebut atau menuliskan namanya di papan tulis yang diumpamakan bahwa namanya ada di dalam gambar telur busuk. hal ini akan

menjadikan anak dapat mempunyai rasa tanggungjawab serta anak-anak mampu mengatasi permasalahan mengenai disiplin dalam hal apapun.

Akan tetapi harapan-harapan di atas, faktanya tidak sesuai dengan apa yang di harapkan di lapangan. Dari hasil observasi peneliti di TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo tepatnya di kelas A yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah 8 anak dan anak perempuan berjumlah 17 anak. Peneliti mengamati disiplin asertif yang di terapkan dalam hal merapikan mainan yang habis dipakai, antri mencuci tangan sebelum makan, dan patuh terhadap aturan yang diterapkan belum sepenuhnya terlaksana. Karena terdapat 11 anak masih terlihat belum sepenuhnya mampu disiplin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas suatu permasalahan yang berjudul **“Model Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka yang di kaji dalam penelitian ini yaitu ”Bagaimanakah Model Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran dan informasi tentang model penanaman Disiplin Anak Usia Dini di kelompok A TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas yang peneliti uraikan di atas maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis yang di maksudkan peneliti yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal model penanaman disiplin pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang di harapkan peneliti tentang penelitian ini yaitu:

- a. Bagi anak; memberikan manfaat bagi anak dalam pengembangan disiplin di lingkungan manapun anak berada.
- b. Bagi guru; menambah wawasan dan pengalaman dalam hal model penanaman disiplin untuk anak usia dini.
- c. Bagi sekolah; dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya model penanaman disiplin pada anak di Taman Kanak-Kanak.
- d. Bagi peneliti; dapat memperluas wawasan peneliti mengenai model dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini.